

RINGKASAN INFORMASI PRODUK DAN/ATAU LAYANAN (RIPLAY) VERSI UMUM
SURAT BERTAGHGA NEGARA (SBN) PASAR SEKUNDER
 Seri Obligasi Negara Valas (INDON) & Obligasi Negara Valas Syariah (INDOIS)

SERI OBLIGASI NEGARA VALAS (INDON)

Nama Penerbit	: Pemerintah Republik Indonesia	Jenis Produk	: Surat Bertagha Negara (SBN) berupa Surat Utang Negara (SUN)
Nama Produk	: SUN Seri INDON	Deskripsi produk	: SUN yang dijual oleh Pemerintah kepada investor : individu maupun institusi dan diperdagangkan pada Pasar Sekunder
Mata Uang	: Dollar (USD)		

SERI OBLIGASI NEGARA VALAS SYARIAH (INDOIS)

Nama Penerbit	: Pemerintah atau melalui Perusahaan : Penerbit SBSN	Jenis Produk	: Surat Bertagha Negara (SBN) berupa Surat Bertagha Syariah Negara (SBSN)
Nama Produk	: SBSN Seri INDOIS	Deskripsi Produk	: SBSN yang dijual oleh Pemerintah kepada investor : individu maupun institusi dan diperdagangkan pada Pasar Sekunder
Mata Uang	: Dollar (USD)		

KETENTUAN UMUM

Jenis Investor

- Individu
- Institusi

Bank Kustodian

Kustodian BRI Group (Kustodian BRI atau BRI Danareksa Sekuritas)

Nominal Transaksi

Melalui BRI: minimal nominal transaksi sebesar USD 25,000 dengan kelipatan USD 10,000.

Jenis Kupon/Imbalan

Fixed Rate (tetap s.d. jatuh tempo)

Pembayaran bunga/Imbal Hasil/Margin/ Imbal Jasa/Kupon

Kupon dibayarkan setiap 6 bulan secara tetap (*semi-annual*) dan nilai pokok akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo (apabila jatuh tempo pada hari libur, pembayaran dilakukan pada hari kerja berikutnya).

Pajak

Berdasarkan ketentuan yang berlaku (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 46/PMK.010/2018), Pajak Penghasilan (PPH) yang terutang atas penghasilan berupa bunga atau imbalan surat bertagha negara yang diterbitkan di pasar internasional ditanggung Pemerintah.

Settlement Date

T+3 hari bursa dari tanggal transaksi

BIAYA

- Biaya Transaksi**
Nasabah tidak dikenakan biaya dalam melakukan transaksi pembelian/penjualan produk obligasi seri INDON dan INDOIS ini.
- Biaya Materai**
Bea materai sebesar Rp 10.000.

MANFAAT**1. Aman & Terjamin**

Pembayaran kupon/imbalan & nilai pokok dijamin oleh Pemerintah berdasarkan undang-undang.

2. Perolehan Kupon

Pembayaran secara berkala (*semi-annual*) dalam suku bunga tetap sampai dengan tanggal jatuh tempo.

3. Pendapatan Investasi

- Pembayaran kupon secara berkala (*semi-annual*).
- Potensi keuntungan (*capital gain*) atas penjualan di atas harga pembelian.

4. Diversifikasi Portofolio Investasi

Dalam rangka antisipasi risiko investasi bagi nasabah dan memberikan alternatif instrumen investasi.

5. Tingkat Likuiditas Tinggi

Kemudahan dalam penjualan dan pembelian obligasi melalui PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. Memiliki Tanggal Jatuh Tempo yang Pasti

Memudahkan nasabah dalam *monitoring* portofolio investasi.

7. Bebas Biaya Transaksi

Tidak dikenakan biaya pada saat transaksi pembelian/jual.

8. Kemudahan Perdagangan di Pasar Sekunder

Proses jual/beli dapat dilakukan melalui Sentra Layanan Prioritas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

9. Agunan untuk Fasilitas lain

Dapat dimanfaatkan menjadi agunan dalam pengajuan fasilitas pinjaman konsumtif maupun produktif sesuai dengan ketentuan berlaku.

10. Mendukung Pembiayaan Pembangunan Nasional

Sesuai dengan tujuan penerbitan Surat Utang Negara (SUN) & Surat Berharga Negara Syariah (SBSN), yaitu pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) & mengelola portofolio utang negara.

RISIKO**1. Risiko Kredit / Gagal Bayar**

Investasi pada Obligasi memiliki risiko di mana penerbit gagal untuk membayarkan kupon atau nilai pokok investasi. Meskipun demikian, pembayaran kupon dan nilai pokok Obligasi Pemerintah Seri INDON dan INDOIS ini dijamin oleh Pemerintah berdasarkan Undang-Undang sehingga risikonya sangat minim.

2. Risiko Pasar atau Tingkat Bunga

Risiko di mana Nasabah memiliki potensi kerugian karena fluktuasi harga Obligasi yang disebabkan oleh kondisi pasar dan ekonomi, termasuk perubahan tingkat suku bunga dan inflasi yang berdampak pada penurunan harga Obligasi di pasar sekunder. Misalnya, apabila suku bunga mengalami kenaikan, maka harga Obligasi memiliki potensi mengalami penurunan, sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka harga Obligasi memiliki potensi mengalami kenaikan. Di samping itu, karakteristik lain seperti tenor atau kupon dapat mempengaruhi sensitivitas harga Obligasi terhadap perubahan-perubahan kondisi pasar dan ekonomi tersebut, sehingga harga Obligasi dapat berfluktuasi sepanjang tenornya. Nasabah berpotensi rugi apabila menjual Obligasi yang telah dibeli ketika harganya turun.

3. Risiko Likuiditas

Nasabah menyadari bahwa dalam kondisi Obligasi yang dimiliki dijual lebih awal sebelum tanggal jatuh tempo / dicairkan, terdapat risiko Obligasi tidak dapat dijual secara cepat dengan harga yang wajar karena keadaan pasar.

4. Risiko Perubahan Regulasi

Hal ini salah satunya berkaitan dengan pajak dan kebijakan ekonomi. Nasabah memiliki tanggung jawab untuk menanggung segala perpajakan atas Obligasinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi nilai investasi akhir yang diterima oleh Nasabah. Regulasi ini dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak menutup kemungkinan aspek di luar pajak turut berubah.

5. Risiko Penurunan Rating Obligasi

Risiko penurunan peringkat utang dari lembaga pemeringkat pada suatu seri Obligasi akibat faktor tertentu sehingga mempengaruhi harga Obligasi dan/atau tidak dapat dijual kembali.

6. Risiko Penyelesaian Transaksi

Risiko transaksi tidak dapat diselesaikan sesuai dengan kesepakatan karena terdapat kendala internal maupun eksternal.

PERSYARATAN DAN TATA CARA

1. Nasabah yang melakukan transaksi jual beli Surat Berharga terdiri dari nasabah Individu dan Non-Individu.
2. Nasabah yang dilayani wajib memiliki rekening surat berharga di Kustodian BRI dan atau anak perusahaan BRI (BRI Group) yang menyediakan jasa Kustodian.
3. Nasabah wajib memiliki *Single Investor Identification* (SID) dan melengkapi profil risiko investasi.
4. Pembukaan *Single Investor Identification* (SID) dan rekening surat berharga serta pengisian profil risiko dapat dilakukan di Sentra Layanan Prioritas (SLP).
5. Nasabah wajib memiliki rekening simpanan di BRI.
6. Nasabah yang melakukan transaksi Surat Berharga wajib memiliki dana yang disimpan dalam rekening sebesar nominal Surat Berharga maksimal H-1 dari tanggal penyelesaian transaksi (*settlement date*).
7. Surat Berharga yang dapat ditransaksikan dengan Nasabah adalah Surat Berharga yang diterbitkan oleh pemerintah, Bank Indonesia, korporasi dan lembaga lainnya melalui mekanisme Pasar Sekunder.
8. Transaksi Surat Berharga untuk Nasabah Individu:
Hanya dapat dilayani melalui Sentra Layanan Prioritas (SLP) dan Unit Kerja yang ditunjuk oleh Wealth Management Division.
Jam operasional transaksi adalah: 09.00 –15.00 WIB dan/atau sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Transaksi Surat Berharga untuk Nasabah Non-Individu:
Bisa dilayani melalui Sentra Layanan Prioritas (SLP) dan melalui Treasury Business Division
10. Instruksi transaksi surat berharga yang telah diberikan nasabah ke BRI bersifat mengikat dan tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan oleh nasabah.

Nasabah dapat menyampaikan pertanyaan dan pengaduan melalui:

Contact BRI : 1500017
Email : callbri@bri.co.id
Sabrina WA : 08121214017

Social Media
X (twitter) : @bankbri_id
Instagram : bankbri_id
Facebook : BANK BRI
TikTok : bankbri_id

SIMULASI*)
SIMULASI 1: PEMBELIAN OBLIGASI PEMERINTAH SERI INDON 4.35 27

Informasi Produk	
Seri Surat Berharga	INDON 4.35 27
Tanggal Transaksi Beli	4-Mar-2025
Tanggal Setelmen Beli	7-Mar-2025 (T + 3 hari kerja bursa)
Tanggal Jatuh Tempo	8-Jan-2027
Tingkat Kupon	4.35%
Frekuensi Kupon	<i>Semiannual</i> (2 kali per tahun)
Tanggal Pembayaran Kupon Terakhir	8-Jan-2025
Tanggal Pembayaran Kupon Berikutnya	8-Jul-2025
Periode Kupon	180 hari
Periode Bunga Berjalan	59 hari
Basis Perhitungan Hari	30/360

Skenario Transaksi Pembelian			
	<i>at Discount</i>	<i>at Par</i>	<i>at Premium</i>
Nilai Nominal (<i>Face Value</i>)	USD 100,000.00	USD 100,000.00	USD 100,000.00
Harga Beli	99.91%	100.00%	101.50%
Yield Beli	4.40%	4.35%	3.50%
<i>Principal / Modal Awal</i> (a)	USD 99,910.00	USD 100,000.00	USD 101,500.00
(Harga x Nilai Nominal)			
Bunga Berjalan (<i>Accrued interest</i>) (b)	USD 712.92 (59 hari)	USD 712.92 (59 hari)	USD 712.92 (59 hari)
(USD 100,000 x 4.35%/2 x 59/180)			
Setelmen (a + b)	USD 100,622.92	USD 100,712.92	USD 102,212.92

Cashflow Kupon di Masa Mendatang (Asumsi Obligasi dipegang Sampai Jatuh Tempo)	
Pembayaran Kupon	USD 2,175.00
Jumlah Kupon	4
Pajak Kupon	0
Total Kupon	USD 8,700.00
<i>Redemption on Maturity</i>	USD 100,000.00

SIMULASI 2: PENJUALAN OBLIGASI PEMERINTAH SERI INDON 4.35 27

Informasi Produk	
Seri Surat Berharga	INDON 4.35 27
Tanggal Setelmen Beli	7-Mar-2025
Harga Beli	99.91%
Tanggal Transaksi Jual	4-Jun-2025
Tanggal Setelmen Jual	9-Jun-2025 (T + 3 hari kerja bursa)
Tanggal Jatuh Tempo	8-Jan-2027
Tingkat Kupon	4.3500%
Frekuensi Kupon	<i>Semiannual</i> (2 kali per tahun)
Tanggal Pembayaran Kupon Terakhir	8-Jan-2025
Tanggal Pembayaran Kupon Berikutnya	8-Jul-2025
Periode Kupon	180 hari
Periode Bunga Berjalan	151 hari
Basis Perhitungan Hari	30/360

Skenario Transaksi Penjualan			
	<i>at Discount</i>	<i>at Par</i>	<i>at Premium</i>
Nilai Nominal (<i>Face Value</i>)	IDR 100,000.00	IDR 100,000.00	IDR 100,000.00
Harga Jual	98.00%	100.00%	101.00%
Yield Jual	5.69%	4.35%	3.69%
<i>Principal</i>			
Harga x Nilai Nominal	USD 98,000.00	USD 100,000.00	USD 101,000.00
Bunga Berjalan (<i>Accrued Interest</i>)	USD 1,824.58 (151 hari) (USD 100,000 x 4.3500%/2 x 151/180)	USD 1,824.58 (151 hari) (USD 100,000 x 4.3500%/2 x 151/180)	USD 1,824.58 (USD 100,000 x 4.3500%/2 x 151/180)
Setelmen	USD 99,824.58	USD 101,824.58	USD 102,824.58
<i>Capital Gain / Loss</i>			
(Harga Jual – Harga Beli) x Nilai Nominal	- USD 1,910.00	USD 90.00	USD 1,090.00

Cashflow Kupon di Masa Mendatang	
Pembayaran Kupon	USD 2,175.00
Jumlah Kupon	4
Pajak Kupon	0
Total Kupon	USD 8,700.00
<i>Redemption on Maturity</i>	USD 100,000.00

*) Keterangan: hanya estimasi, dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

INFORMASI TAMBAHAN

1. Harga Surat Berharga yang ditawarkan bersifat indikatif dan dapat berubah sewaktu-waktu.
2. Selama pemrosesan transaksi, dapat terjadi perubahan dalam perhitungan Kupon dan/atau Bunga Berjalan Surat Berharga karena pembulatan pajak. Perhitungan tersebut secara final akan dicantumkan dalam Surat Konfirmasi Transaksi yang disampaikan BRI kepada Investor.
3. Jika Nasabah tidak memenuhi ketentuan internal maupun eksternal terkait, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berhak menolak permohonan Nasabah.
4. Jika Nasabah tidak memenuhi syarat dan kondisi tertentu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berhak untuk menghentikan atau tidak memperpanjang Transaksi Nasabah.
5. Nasabah wajib memberikan data dan/atau informasi yang benar dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya, jika di kemudian hari diketahui bahwa data dan/ atau informasi tersebut tidak benar maka Nasabah dapat dinyatakan lalai berdasarkan perjanjian.

DISCLAIMER

1. Bank dapat menolak permohonan produk Nasabah apabila tidak memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku
2. Nasabah harus membaca dengan teliti Ringkasan Informasi Produk dan Layanan ini sebelum menyetujui dan berhak bertanya kepada pegawai Bank atas semua hal terkait Ringkasan Informasi Produk dan Layanan.
3. Surat Berharga berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2002 tentang Surat Berharga Negara dan Undang-Undang No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara merupakan kewajiban dari penerbit, dan bukan merupakan Produk Bank dan tidak dijamin oleh LPS. Namun, INDON dan INDOIS adalah SBN yang dijamin oleh Negara Republik Indonesia. Bank Rakyat Indonesia hanya bertindak sebagai Mitra Distribusi atau *selling agent* yang ditunjuk oleh Kemenkeu.
4. Ringkasan ini hanya merupakan sarana informasi produk dan layanan bagi calon Nasabah yang tidak dimaksudkan sebagai penawaran resmi atas suatu produk dan/atau layanan.
5. Nasabah wajib untuk membaca, memahami, dan menyetujui Ketentuan Pembelian dan/atau Penjualan Surat Berharga dan Pernyataan Calon Investor/Investor Surat Berharga sebelum melaksanakan transaksi.
6. Kerugian yang mungkin terjadi akibat pergerakan pasar selama investasi SBN berjalan diluar kendali Bank Rakyat Indonesia.